

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek yang diteliti mengandung berbagai manifestasi ketidakadilan gender seperti dikemukakan yang oleh Mansor Fakih dalam teori Kajian Gender dan Transformasi Sosial. Bentuk-bentuk dari ketidakadilan yang ditemukan mencakup marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja ganda yang dialami tokoh perempuan maupun kelompok rentan lainnya. Manifestasi tersebut memperlihatkan bahwa ketidakadilan gender merupakan konstruksi sosial yang masih tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan direpresentasikan melalui karya sastra.

Selain mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan isu gender, cerpen-cerpen tersebut juga mempunyai relevansi yang kuat sebagai bahan ajar pembelajaran menulis resensi cerpen di kelas XI SMA. Berbagai konflik sosial dan kemanusiaan yang disajikan dalam cerpen mampu mendorong siswa untuk mendorong siswa untuk memahami isi cerita secara mendalam, mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta menyajikan penilaian kritis terhadap karya sastra. Oleh sebab itu, cerpen dapat menjadi media yang berdaya guna untuk memperluas keterampilan menulis, berpikir kritis dan kemampuan berargumentasi pada siswa.

Penggunaan cerpen yang memuat persoalan ketidakadilan gender dalam pembelajaran juga dapat menopang pengembangan apresiasi sastra dan pembelajaran kontekstual siswa tidak hanya belajar memahami unsur-unsur sastra,

tetapi juga diajak untuk merefleksikan berbagai persoalan sosial yang terjadi dalam kehidupan nyata. Melalui tahapan tersebut, siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap empati, kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender, serta kepekan terhadap berbagai bentuk ketidakadilan yang terjagi di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru bahasa indonesia disarankan untuk menggunakan cerita pendek yang mengangkat tema sosial dan ketidakadilan gender sebagai pilihan materi pengajaran dalam pembelajaran kontekstual di kelas XI Sekolah Menengah Atas. Pemilihan karya sastra yang relevan dengan kehidupan peserta didik dapat meningkatkan minat belajar, kemampuan berfikir kritis, serta kesadaran sosial siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai representasi gender dalam karya sastra Indonesia dengan mengimplementasikan objek, teori, atau metode yang berbeda agar dapat menambah wawasan dalam penelitian di sektor sastra dan pendidikan Bahasa Indonesia.